

DAMPAK KEBIJAKAN MONETER TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA SEBELUM DAN SETELAH COVID-19

Ni Komang Wahyudiyana Paramita¹

I Made Endra Kartika Yudha²

^{1,2}Fakultas EkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak kebijakan moneter terhadap profitabilitas perbankan konvensional di Indonesia sebelum dan setelah terjadinya pandemic covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan konvensional di Indonesia yang termasuk kedalam Bank BUKU 4. Sampel diambil menggunakan metode penentuan sampel jenuh atau total sampling dimana semua populasi digunakan sebagai sampel. Profitabilitas perbankan konvensional diukur menggunakan ROA dengan teknik dengan program Eviews. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi, giro wajib minimum (GWM), dan nilai tukar berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perbankan konvensional di Indonesia. BI-7 Days Reverse Repo Rate dan Pandemi Covid-19 tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perbankan konvensional. Sedangkan BI-7 Days Reverse Repo Rate, Giro Wajib Minimum (GWM), Inflasi, Nilai Tukar, dan Dummy Pandemi Covid-19 berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Perbankan Konvensional di Indonesia.

Kata kunci: *BI-7 Days Reverse Repo Rate, Giro Wajib Minimum, Inflasi, Nilai Tukar, Pandemi Covid-19, Profitabilitas.*

Klasifikasi JEL: C68, F43, L52

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the impact of monetary policy on the profitability of conventional banking in Indonesia before and after the Covid-19 pandemic. The population in this research is conventional banking in Indonesia which is included in Bank BUKU 4. Samples were taken using the saturated sampling method or total sampling where the entire population was used as a sample. Conventional banking profitability is measured using ROA using techniques using the Eviews program. Hypothesis testing is carried out using panel data regression analysis. The results of this research show that inflation, Reserve Requirements Ratio (RRR), and exchange rates have a partial effect on the profitability of conventional banking in Indonesia. BI-7 Days Reverse Repo Rate and the Covid-19 Pandemic have no partial effect on conventional banking profitability. Meanwhile, the BI-7 Days Reverse Repo Rate, Reserve Requirements Ratio (RRR), Inflation, Exchange Rate and the Covid-19 Pandemic Dummy simultaneously influence the profitability of Conventional Banking in Indonesia.

keyword: *BI-7 Days Reverse Repo Rate, reserve requirements ratio, Inflation, Exchange Rates, Covid-19 Pandemic, Profitability*

Klasifikasi JEL: C68, F43, L52

PENDAHULUAN

Bank, sebagai salah satu pilar utama dalam memastikan kelancaran perputaran uang dalam masyarakat, memiliki peran krusial dalam menghimpun dan menyalurkan dana. Hasibuan (2008) menyatakan bahwa bank adalah entitas usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat melalui simpanan dan mengalirkannya kembali dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya, bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kasmir (2008) melengkapinya dengan mendefinisikan bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana, sambil memberikan jasa-jasa keuangan lainnya, dengan harapan dapat mengoptimalkan pemanfaatan keuangan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Perbankan Indonesia menjalankan fungsinya dengan prinsip kehati-hatian, bertujuan menjadi penghimpun dan penyalur dana masyarakat guna mendukung pembangunan nasional, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional. Dalam menghadapi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang, bank menjadi salah satu alternatif pendanaan, terutama dalam menghadapi tantangan global seperti resesi keuangan akibat pandemi Covid-19. Pemerintah dan otoritas terkait merespon dengan kebijakan fiskal dan moneter, termasuk stimulus fiskal dan penundaan pajak, serta kebijakan Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas sistem keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator keuangan memegang peran penting dalam mengatur dan mengawasi aktivitas bank, termasuk evaluasi kinerja melalui analisis rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA). Pembagian bank berdasarkan modal inti, sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 6/POJK.03/2016, bertujuan meningkatkan efisiensi sektor perbankan. Bank konvensional menghasilkan keuntungan melalui spread based income dan fee based income. Risiko kredit, terutama selama pandemi, menjadi perhatian serius, dan pemerintah merespon dengan relaksasi restrukturisasi kredit. Evaluasi kinerja bank tidak hanya melibatkan aspek profitabilitas tetapi juga melibatkan penilaian terhadap likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan kualitas aset. Pentingnya peran OJK dalam pengaturan dan pengawasan profitabilitas bank juga tercermin dalam UU No. 21 Tahun 2011. Bank, sebagai industri dengan risiko tinggi, harus memastikan keberlanjutan kinerja keuangan yang baik. Analisis rasio keuangan, khususnya ROA, menjadi instrumen penting dalam menilai profitabilitas dan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba secara keseluruhan.

Tabel 1: Rata-Rata Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta

Rasio Keuangan	BUMN				Swasta			
	2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
CAR	19,72%	20,24%	19,16%	20,93%	21,5%	22,16%	23,84%	24,41%
ROA	2,75%	2,27%	1,2%	1,87%	2,76%	2,63%	1,81%	2,26%
BOPO	72,66%	77,22%	86,54%	78,01%	73,2%	75,2%	80,88%	72,39%
NIM	5,65%	5,17%	4,51%	5,08%	6,67%	5,59%	5,12%	5,10%
NPL	2,41%	3,02%	3,73%	3,32%	1,86%	1,65%	2,14%	2,43%

Sumber : Data diolah 2022

Analisis Tabel 1. menunjukkan performa keuangan bank BUMN dan bank swasta dari tahun 2018 hingga 2021. Rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) pada Bank BUMN menunjukkan penurunan pada tahun 2020 sebesar 19.16%, namun kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi 20.93%. Sebaliknya, Bank Swasta mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga 2021. Rasio ROA (Return on Assets) pada Bank BUMN mengalami penurunan dari tahun 2018 hingga 2021, sementara Bank Swasta mengalami kenaikan pada tahun 2021 setelah penurunan dari tahun 2018 hingga 2020. Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) pada kedua jenis bank mengalami penurunan pada tahun 2021 setelah mengalami peningkatan pada tahun 2018 hingga 2020. Rasio NIM (Net Interest Margin) pada Bank BUMN mengalami kenaikan pada tahun 2021 setelah penurunan pada tahun 2018 hingga 2020, sementara Bank Swasta mengalami penurunan dari tahun 2018 hingga 2021. Rasio NPL (Non-Performing Loan) pada Bank BUMN mengalami peningkatan hingga tahun 2020 dan mengalami penurunan pada tahun 2021, sedangkan Bank Swasta mengalami penurunan pada tahun 2019 namun kembali mengalami peningkatan pada tahun 2020-2021.

Selain itu, nilai tukar mata uang asing memainkan peran penting dalam profitabilitas perbankan, terutama bagi bank syariah. Apresiasi atau depresiasi nilai tukar mata uang dapat berdampak pada profitabilitas, dan penguatan nilai kurs rupiah terhadap dolar AS diidentifikasi sebagai pendorong profitabilitas bank syariah. Kondisi ini dapat mempengaruhi harga barang impor dan meningkatkan perekonomian pada sektor riil, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas perbankan. Sebaliknya, gejolak kurs dan ekspektasi depresiasi rupiah dapat mengakibatkan kesulitan bagi debitur bank, mengurangi likuiditas, dan akhirnya menurunkan tingkat keuntungan atau profitabilitas bank konvensional.

Tabel 2: Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia (Rupiah) pada Tahun 2019-2021

Mata Uang Asing	Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia (Rupiah)		
	2019	2020	2021
Dollar Australia	9 739,00	10 771,29	10 343,60
Euro	15 589,00	17 330,12	16 126,84
Pound sterling Inggris	18 250,00	19 085,50	19 200,38
Dollar Hongkong	1 785,00	1 819,34	1 829,84
Yen Jepang	127,97	136, 47	123,89
Ringgit Malaysia	3 397,00	3 491,78	3 416,10
Dollar Singapura	10 321,00	10 644,08	10 55,76
Dollar Amerika	13 901,00	14 105,00	14 269,00

Sumber : www.bi.go.id

Analisis Tabel 2 menunjukkan perubahan nilai kurs mata uang asing (Rupiah terhadap Mata Uang Asing) setiap tahunnya dari 2018 hingga 2021. Nilai kurs mata uang asing yang meningkat menunjukkan adanya gejala depresiasi Rupiah terhadap mata uang asing. Melemahnya mata uang domestik dapat mengakibatkan kesulitan bagi debitur dalam membayar pembiayaan dari bank, berpotensi menurunkan profitabilitas Bank Konvensional. Penelitian sebelumnya oleh Oktavia Rosana Dewi (2015) menyatakan bahwa nilai kurs berpengaruh positif, meskipun tidak signifikan, terhadap profitabilitas bank. Namun, penelitian Affifah Dian Kusuma (2018) menunjukkan bahwa nilai kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Dalam konteks Indonesia, penguatan nilai kurs Rupiah terhadap Dolar AS diidentifikasi sebagai faktor peningkat profitabilitas bank syariah. Penguatan nilai mata uang domestik dapat menurunkan harga barang impor, meningkatkan perekonomian sektor riil, dan pada gilirannya meningkatkan profitabilitas perbankan. Sebaliknya, gejala kurs dan ekspektasi depresiasi Rupiah dapat menimbulkan kesulitan bagi debitur, mengurangi likuiditas, dan menurunkan tingkat keuntungan bank konvensional.

Inflasi, sebagai fenomena kenaikan harga-harga barang secara umum dan berkelanjutan, memiliki dampak signifikan terhadap kondisi makroekonomi. Penelitian Atmadja (1999)

menyatakan bahwa inflasi di Indonesia bukan hanya fenomena jangka pendek, melainkan juga jangka panjang. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan penurunan pendapatan riil masyarakat, meragukan pelaku ekonomi, dan menimbulkan tekanan pada nilai tukar. Oleh karena itu, Bank Indonesia menetapkan target inflasi sebagai bagian dari kebijakan moneter. Implementasi Inflation Targeting Framework (ITF) oleh Bank Indonesia sejak 2005 menunjukkan bahwa inflasi adalah salah satu sasaran utama kebijakan moneter. BI Rate, sebagai suku bunga kebijakan, dipergunakan untuk menjaga inflasi agar sesuai dengan target yang ditetapkan. Perubahan BI Rate dapat mempengaruhi variabel makroekonomi dan transmisi kebijakan moneter. Suku bunga yang dinaikkan bertujuan mengurangi aktivitas ekonomi, menekan inflasi, dan sebaliknya. Giro Wajib Minimum (GWM) merupakan instrumen kebijakan moneter yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk meningkatkan fleksibilitas pengelolaan likuiditas oleh perbankan. GWM bertujuan mendorong fungsi intermediasi perbankan dan mendukung pendalaman pasar keuangan. Perubahan dalam kebijakan GWM dapat mempengaruhi likuiditas perbankan dan, pada gilirannya, memengaruhi profitabilitas.

Dari latar belakang ini, penelitian mengenai dampak kebijakan moneter terhadap profitabilitas perbankan konvensional di Indonesia sebelum dan setelah Covid-19 menjadi relevan. Faktor-faktor seperti tingkat BI-7 Reverse Repo Rate, Giro Wajib Minimum (GWM), inflasi, dan nilai tukar (Exchange Rate) dapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas perbankan konvensional di Indonesia.:

1. Apakah BI-7 Reverse Repo Rate, giro wajib minimum (GWM), inflasi, dan nilai tukar (*exchange rate*) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas bank konvensional di Indonesia sebelum dan setelah covid-19?
2. Apakah BI-7 Reverse Repo Rate, giro wajib minimum (GWM), inflasi, dan nilai tukar (*exchange rate*) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perbankan konvensional di Indonesia sebelum dan setelah covid-19?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi variabel penelitian menyampaikan informasi mengenai karakter variabel-variabel penelitian yang terdiri dari jumlah pengamat, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar

deviasi. Tabel 3 berikut memperlihatkan hasil analisis statistic deskriptif variabel penelitian ini.

Tabel 3: Analisia Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	50	-5,29832	-2,73337	-3,81494	0,553846
X1	50	-3,34671	-2,87884	-3,11888	0,167356
X2	50	-3,50656	-2,11114	-2,87086	0.355997
X3	50	-4,08638	-2,89861	-3,60658	0,426326
X4	50	14,14489	14,25968	14,18864	0,040011
X5	50	1,00	0,00	0,60	0,494872

Sumber : Data Diolah

Variabel Profitabilitas (Y) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -5,29832 dimiliki oleh Bank BNI pada tahun 2020, sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar -2,73337 dimiliki oleh Bank Pan Indonesia pada tahun 2018 dan 2019 dengan rata-rata (mean) sebesar -3,81494, dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,553846.

Variabel BI-7 DRRR (X1) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -3,34671, sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar -2,87884 dengan rata-rata (mean) sebesar -3,11888, dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,167356.

Variabel GWM (X2) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -3,50656 dimiliki oleh Bank Danamon pada tahun 2021, sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar -2,11114 dimiliki oleh Bank BRI pada tahun 2022 dengan rata-rata (mean) sebesar -2,87086, dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0.355997.

Variabel Inflasi (X3) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -4,08638 , sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar -2,89861 dengan rata-rata (mean) sebesar 14,18864, dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,426326.

Variabel Nilai Tukar (X4) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 14,14489, sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 14,25968 dengan rata-rata (mean) sebesar -3,11888, dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,040011.

Variabel Dummy Pandemi (X5) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 1,00, sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,00 dengan rata-rata (mean) sebesar 0,60, dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,494872

Tabel 4: Hasil Analisis Data Panel, Uji R², Uji F, dan Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.018783	0.015985	-1.175056	0.2463
X2	0.431254	0.023139	18.63746	0.0000
X3	-5.273020	0.259696	-20.30462	0.0000
X4	-0.054705	0.014678	-3.726898	0.0005
X5	-0.005570	0.006546	-0.850780	0.3995
C	73.21109	3.751414	19.51560	0.0000
R-squared	0.983051	Mean dependent var	-	3.118883
Adjusted R-squared	0.981125	S.D. dependent var	-	0.167356
S.E. of regression	0.022993	Akaike info criterion	-	4.595119
Sum squared resid	0.023261	Schwarz criterion	-	4.365676
Log likelihood	120.8780	Hannan-Quinn criter.	-	4.507746
F-statistic	510.3974	Durbin-Watson stat	-	1.815927
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil analisis data panel seperti yang disajikan pada tabel 4.11, maka persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut :

$$Y = 73,211 - 0,018(X1) + 0,431(X2) - 5,273(X3) - 0,054(X4) - 0,005(X5)$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

X₁ = BI *7-Days Reverse Repo Rate*

X₂ = Giro Wajib Minimum (GWM)

X₃ = Inflasi

X₄ = Nilai Tukar

X₅ = Dummy Pandemi

Persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 73, 211 artinya, jika nilai variabel BI-7 Days Reverse Repo Rate, Giro Wajib Minimum (GWM), Inflasi, Nilai Tukar, dan Dummy Pandemi dianggap konstan (tidak ada perubahan) maka profitabilitas perbankan konvensional sebesar 73,211.
- 2) Nilai Koefien variabel BI-7 *Days Reverse Repo Rate* sebesar -0,018 dan nilai probabilitas sebesar 0,246 (> 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa BI *7-day reverse repo rate* (X₁) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan konvensional di Indonesia. BI *7-day*

reverse repo rate (X_1) memiliki korelasi negatif, artinya setiap kenaikan nilai rata-rata BI *7-day reverse repo rate* sebesar satu satuan akan menimbulkan turunnya tingkat efektifitas kinerja bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya yang diukur melalui *return of assets* (ROA).

- 3) Nilai koefisien Giro Wajib Minimum (X_2) dengan koefisien sebesar 0,431 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 ($< 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa giro wajib minimum (X_2) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan konvensional di Indonesia. Giro wajib minimum (X_2) memiliki korelasi positif, artinya setiap kenaikan nilai giro wajib minimum sebesar satu satuan akan menimbulkan naiknya tingkat efektifitas kinerja bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya yang diukur melalui *return of assets* ROA.
- 4) Nilai koefisien inflasi (X_3) dengan koefisien sebesar $-5,273$ dan nilai probabilitas sebesar 0,000 ($< 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa inflasi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan konvensional di Indonesia. Inflasi (X_3) memiliki korelasi negatif artinya setiap kenaikan nilai rata-rata inflasi sebesar satu satuan akan menimbulkan turunnya tingkat efektifitas kinerja bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya yang diukur melalui *return of assets* ROA.
- 5) Nilai koefisien Nilai Tukar (X_4) dengan koefisien sebesar $-0,054$ dan nilai probabilitas sebesar 0,000 ($< 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa nilai tukar (X_4) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan konvensional di Indonesia. Nilai tukar (X_4) memiliki korelasi negatif, artinya setiap kenaikan nilai tukar dollar amerika terhadap rupiah maka akan menimbulkan turunnya tingkat efektifitas kinerja bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya yang diukur melalui *return of assets* ROA.

Nilai koefisien dummy pandemi Covid-19 (X_5) dengan koefisien sebesar $-0,005$ dan nilai probabilitas sebesar 0,399 ($> 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa dummy pandemi Covid-19 (X_5) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan konvensional di Indonesia. Dummy pandemi Covid-19 (X_5) memiliki korelasi negatif, artinya setelah adanya Covid-19 mengakibatkan turunnya tingkat efektifitas kinerja bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya yang diukur melalui *return of assets* ROA

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik serta pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Secara teori BI 7-day reverse repo rate atau suku bunga acuan Bank Indonesia akan mempengaruhi beberapa variabel makroekonomi dan aktivitas ekonomi di Indonesia. Namun pada penelitian ini, BI 7-day reverse repo rate secara parsial terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank konvensional di Indonesia. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh, Nita Nur'asih, (2021) yang menyatakan bahwa BI 7-day reverse repo rate tidak berpengaruh signifikan terhadap bank umum konvensional.

Giro wajib minimum (GWM) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank konvensional di Indonesia dan memiliki korelasi yang positif, artinya setiap kenaikan persentase giro wajib minimum yang ditetapkan BI akan mengakibatkan kenaikan profitabilitas bank konvensional.

Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank konvensional di Indonesia. Inflasi yang rendah tentunya akan memberikan kontribusi positif dalam pertumbuhan ekonomi, sehingga dengan adanya kenaikan tingkat inflasi akan mengakibatkan menurunnya profitabilitas bank konvensional di Indonesia.

Nilai tukar (kurs) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank konvensional di Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kenaikan nilai tukar memiliki nilai positif atau hubungan searah dengan profitabilitas perbankan konvensional di Indonesia. Adanya pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas perbankan mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi, maka akan berdampak pada profitabilitas perbankan.

Adanya pandemi covid-19 berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas bank konvensional di Indonesia. Hal ini selaras dengan dampak yang diakibatkan oleh adanya pandemi, dimana tidak hanya sektor perekonomian Indonesia yang mengalami kelemahan, namun sektor perekonomian dunia juga mengalami penurunan.

Secara simultan diperoleh hasil bahwa BI 7-Days Reverse Repo Rate, Giro Wajib Minimum, Inflasi, Nilai Tukar, dan Dummy Pandemi berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional.

REFERENSI

Adwin S. Atmadja. (1999). Inflasi Indonesia: Sumber Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya Jurnal Akuntansi dan Keuangan 1(1) Universitas Kristen Petra.

Afifah Dian Kusuma. (2018). Pengaruh inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Mata Uang, CAR, NPF, dan FDR

Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Yogyakarta. hal. 52-53.

Afkar, Taudlikhul. (2018). Influence Analysis Of Non Performing Financing By Profit-Loss Sharing Financing Contract To The Profitability Of Islamic Commercial Bank In Indonesia. AKRUAL: Jurnal Akuntansi, 10(1), pp. 1-14.

Agus D. Hardjito, Martono. (2002). Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Ekonisia, Yogyakarta.

Agus Widarjono, Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, (Yogyakarta: Ekonosia Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2013) h. 353

Agustiningrum, Riski. (2012). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Almilia & Herdiningtyas. (2005). Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.7, No.2, November.

Alper, Deger. & Adem Anbar. (2011). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey. Business and Economics Research Journal, Volume 2 . Number 2 . 2011. pp. 139-152. ISSN: 1309-2448.

Amalia, N. H. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. Jurnal An-Nisbah, 1(1), 72–97.

Anggraeni, Annisa Fitri dll. (2022). Pengaruh Kualitas Kredit, Efisiensi Dan Likuiditas Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perbankan Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020). Konsisten: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 1(1), hal. 45-70.

Ascarya. (2012). Alur Transmisi dan Efektivitas Kebijakan Moneter Ganda di Indonesia. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan Bank Indonesia, 283-315.

Basuki, Agus Tri. (2016). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews. Jakarta: Rajawali Pers.

Boediono. (1992). Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta, BPFE UGM Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/>

Dahlan siamat. (2005) Manajemen Lembaga Keuangan, Penerbit Fakultas Ekonomi universitas Indonesia.

Dendawijaya, Lukman. (2001). Manajemen Perbankan. Ghalia Indonesia : Jakarta.

Elvira, Hurriyani. (2020). The Effect Of Third Party Funds And Reserves Requirements On Return On Assets In Conventional Commercial Banks. Indonesian Journal of Economics and Management, 1 (1), pp.195-204.

- Fuadi & Saparuddin. (2022). The Effect Of Inflation, Bi Rate And Exchange On Profitability In Sharia Banking In Indonesia Period Of 2009-2019. *International Journal Of Educational Review, Law And Social Sciences*, 2(1), Pp.1-8.
- Gujarati, N. Damodar dan Dawn C. Porter. (2012). Edisi 5. Dasar – dasar Ekonometrika. Salemba Empat
- Hoque, Md. Ariful et.all. (2020). Impact of Monetary Policy on Bank's Profitability: A Study on Listed Commercial Banks in Bangladesh. *International Journal of Accounting & Finance Review*, 5(2), pp. 72-80.
- Hsiao, C. (1986). Analysis of Panel Data. *Econometric Society Monographs*. No. 11, Cambridge: Cambridge University Press.
- Hutasoit, I. (2009). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bungadan Inflasi Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga di PT BRI Persero Tbk Cabang Balige. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Indah Sari, Putri. 2015. Pengukuran Efisiensi Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Bandung Dengan Menggunakan DEA (Data Envelopment Analysis). *Jurnal Indahsari*. Universitas Pendidikan Indonesia.